

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Radang atau inflamasi merupakan respon yang ditimbulkan oleh cedera atau kerusakan pada jaringan yang berfungsi untuk menghancurkan, mengurangi, atau melokalisasi agen pencedera maupun jaringan yang cedera itu. Tanda-tanda utama peradangan akut mencakup pembengkakan atau edema, kemerahan, panas, nyeri, dan perubahan fungsi. Pada proses radang akut hal-hal yang terjadi kemungkinan besar disebabkan oleh pelepasan berbagai macam mediator kimia, antara lain amina vasoaktif, protease plasma, metabolit asam arakhidonat dan produk leukosit.¹ Singkatnya, inflamasi merupakan respon protektif yang merupakan tanda adanya kerusakan pada jaringan. Inflamasi dapat menyebabkan keadaan yang melibatkan berbagai stimulus, salah satunya yaitu cedera atau luka. Menurut WHO terdapat 265.000 kematian yang terjadi setiap tahunnya di seluruh dunia akibat luka bakar.² Pada penelitian yang telah dilakukan di Amerika tahun 2009 prevalensi pasien luka/cedera sebanyak 350 per 1000 populasi. Didapatkan data dengan pasien luka bedah sebanyak 113,3 juta kasus, luka lecet 20,4 juta kasus, luka bakar sebanyak 10 juta kasus dan ulkus decubitus 8,5 juta kasus.³ Di Indonesia sendiri prevalensi luka bakar pada tahun 2013 adalah sebesar 0.7% dan telah mengalami penurunan sebesar 1.5% dibandingkan pada tahun 2008 (2.2%).⁴

Golongan obat antiinflamasi terbagi menjadi 2 yaitu antiinflamasi steroid dan antiinflamasi non steroid. Golongan obat antiinflamasi tersebut memiliki kemampuan dapat menekan tanda-tanda dan gejala inflamasi.⁵ Tetapi penggunaan obat tersebut apabila digunakan dalam jangka panjang dapat memberikan efek samping seperti tukak lambung hingga pendarahan, anemia dan gangguan ginjal. Untuk menghindari tingginya efek samping dari obat tersebut maka banyak dilakukan pengembangan obat antiinflamasi yang berasal dari bahan alam, terutama tanaman.⁶

Di Indonesia tumbuh berbagai macam tanaman yang berkhasiat sebagai obat. Diduga terdapat sekitar 9600 jenis tumbuhan yang diketahui memiliki khasiat obat.⁷ Tingginya nilai khasiat pada tumbuhan obat serta didukung dengan banyaknya keanekaragaman tumbuhan di Indonesia menyebabkan penggunaan ramuan herbal menjadi alternatif pengobatan karena memiliki efek samping yang lebih sedikit.⁸ Maka dari itu penelitian terhadap tanaman obat terus dilakukan, diantaranya penelitian terhadap khasiat yang terkandung di dalam tanaman famili Zingiberaceae. Tanaman famili Zingiberaceae ini beberapa spesiesnya sering dijumpai di kehidupan sehari-hari, misalkan sebagai bumbu dapur dan penyedap rasa. Selain itu juga banyak digunakan sebagai obat alternatif. Terdapat 4 genus Zingiberaceae yang paling banyak tumbuh di Indonesia. Diantaranya adalah Alpinia (4,37%), Curcuma (53,64%), Kaemferia (3,41%) dan Zingiber (35,58%). Zingiberaceae telah lama digunakan sebagai antibakteri, antiinflamasi dan analgesik. Diketahui senyawa yang terkandung dalam tumbuhan Zingiberaceae seperti Flavonoid dan Terpenoid memiliki aktivitas antioksidan.⁹

1.2 Tujuan Skripsi

Tujuan dari skripsi ini yaitu untuk memberikan informasi kepada masyarakat dan bermanfaat untuk penelitian selanjutnya mengenai aktivitas antiinflamasi dari beberapa tanaman famili Zingiberaceae.

1.3 Luaran Skripsi

Buku tugas akhir ini dibuat atas dasar sudah dilaksanakannya penulisan *review* artikel dengan judul REVIEW: AKTIVITAS ANTIINFLAMASI DARI BEBERAPA TANAMAN FAMILI ZINGIBERACEAE yang telah di submit di Jurnal Farmasi Sains dan Praktis SINTA 3.

